

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang saat ini. Pemerintah telah berusaha memajukan negara ini dengan membangun berbagai infrastruktur seperti jalan umum, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas lain yang berperan penting dalam kemajuan negara. Hal ini mencerminkan dedikasi pemerintah dalam mewujudkan perbaikan dan kemajuan negara Indonesia. Namun, semua upaya pembangunan ini memerlukan biaya yang besar, yang sebagian besar diperoleh dari pajak. Karena pajak merupakan sumber pendapatan utama negara, maka penting dilakukan pelaporan pajak secara akurat dan tepat guna (Br Purba & Efriyenty, 2021).

Perekonomian yang ideal adalah perekonomian yang selalu berkembang tanpa mengalami penurunan dalam satu tahun atau satu periode tertentu. Menurut Banjarnahor & Effendi (2022) Pertumbuhan ekonomi mencerminkan hasil dari kebijakan pemerintah yang diterapkan, terutama dalam aspek ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan salah satunya adalah pajak. Pajak memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Pajak merupakan elemen penting dalam operasi bisnis suatu perusahaan. Membayar pajak tepat waktu dan memenuhi kewajiban pajak merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi setiap perusahaan guna mematuhi peraturan hukum dan menghindari sanksi yang merugikan jika tidak dipatuhi. Karena itulah,

perusahaan sering memilih menggunakan jasa konsultan pajak untuk memastikan bahwa kewajiban pajak mereka dipenuhi dengan akurat dan efisien. Konsultan pajak membantu perusahaan dalam memahami dan mengikuti peraturan pajak yang rumit, serta memberikan saran mengenai perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak seoptimal mungkin.

Sebagai generasi penerus, diharapkan mahasiswa telah mempersiapkan rencana untuk masa depan setelah menyelesaikan studi kuliah. Mereka dapat memilih untuk bekerja di perusahaan swasta, sektor pemerintahan, atau bahkan mendirikan usaha sendiri. Di era yang berkembang ini, lulusan sarjana, khususnya dalam bidang akuntansi, harus memiliki kualitas, kemampuan, dan pengetahuan yang tinggi. Peluang karir bagi lulusan akuntansi sangat banyak. Namun, banyaknya opsi tersebut juga menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Hal ini mendorong mereka untuk bertanya mengenai latar belakang pilihan karir mereka dan apa yang diharapkan dari pilihan tersebut. Oleh karena itu, tidak dapat dipastikan apakah seorang mahasiswa akuntansi akan memilih untuk berprofesi sebagai akuntan di masa depan.

Salah satu opsi karir yang dapat dipilih adalah di bidang perpajakan. Beberapa karir di bidang ini termasuk menjadi pegawai pajak di Direktorat Jenderal Pajak, perencana pajak di Kantor Akuntan Publik, pegawai pajak di sektor swasta, konsultan pajak pribadi, dan bahkan mendirikan Kantor Konsultan Pajak setelah mendapatkan sertifikasi. Untuk menjadi seorang ahli perpajakan yang diakui, terdapat berbagai sertifikasi keahlian yang dapat diambil, seperti Sertifikasi Konsultan Pajak (SKP), Certified Tax Advisor (CTA), Certified International

Taxation Analyst (CITA), dan Advanced Diploma in International Taxation (ADIT). Setiap sertifikasi memiliki persyaratan dan durasi proses yang berbeda. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi harus memiliki keterampilan akuntansi yang kuat dan memahami dasar-dasar perpajakan agar dapat melewati proses sertifikasi keahlian di bidang perpajakan (Khairunnisa & Kurniawan, 2020).

Menurut penjelasan dari Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan tahun 2019, Indonesia adalah negara yang memiliki penerimaan terbesar dari sektor pajak. Kontribusi terbesar berasal dari Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai, masing-masing sebesar 50,1% dan 36,7% dari total penerimaan pajak. Faktor kunci dalam meningkatkan penerimaan dari sektor pajak adalah dengan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan mereka.

Sistem perpajakan di Indonesia telah mengalami perubahan dari *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System*, dimana wajib pajak diberi tanggung jawab untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Oleh karena itu, wajib pajak memerlukan bantuan orang lain untuk membantu mereka dalam melaksanakan tugas tersebut. Selain itu, seringkali peraturan-peraturan perpajakan yang mengalami perubahan dan perbaikan menyebabkan wajib pajak menjadi bingung dan harus selalu mencari informasi terbaru mengenai peraturan perpajakan. Untuk mengatasi tantangan ini, wajib pajak dapat mengandalkan konsultan pajak. Namun, di Indonesia, jumlah konsultan pajak relatif sedikit dibandingkan dengan negara-negara lain. Hanya terdapat dua asosiasi

konsultan pajak yang terdaftar di Direktorat Jenderal Pajak, yaitu Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I) dan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI).

Jumlah Konsultan Pajak di Indonesia pada tahun 2018 hanya sekitar 3.500 orang (Sumber: okezone.com, 2018). Lalu, naik pada tahun 2020, konsultan pajak yang terdaftar di IKPI menjadi berjumlah 5.589 orang (Sumber: taxacademy.id, 2023). Kemudian meningkat pada tahun 2022, sehingga konsultan pajak yang terdaftar di IKPI berjumlah 6.526 orang yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia (Sumber: mediaindonesia.com, 2022). Pada tahun 2022, khususnya di Kota Batam konsultan pajak hanya berjumlah 72 orang yang terdaftar di AKP2I dan IKPI. Sedangkan yang lebih lengkap dapat dilihat pada webstie Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKoP) milik Direktorat Jendral Pajak di (www.sikop.kemenkeu.go.id).

Kurangnya konsultan pajak di Indonesia berbanding terbalik dengan jumlah wajib pajak yang bertambah setiap tahunnya. Jumlah wajib pajak mengalami peningkatan, Kementerian Keuangan mencatat bahwa jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia mengalami peningkatan 20 kali lipat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Pada tahun 2018 Terdapat sebanyak 42,57 juta Wajib Pajak (NPWP) yang terdaftar. Lalu, naik menjadi 45,93 juta pada tahun 2019 dan 49,84 juta pada tahun 2020. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 66,35 juta. Kemudian, tahun 2022 terdapat kenaikan jumlah Wajib Pajak (NPWP) baru sekitar 3,8 juta. Sehingga, pada tahun 2022 totalnya menjadi sekitar 70,15 juta (Sumber: pajakku.com, 2023). Pada

tahun 2021, khususnya di Kota Batam jumlah Wajib Pajak yang terdaftar berjumlah 816 ribu orang (Sumber: ikpi.or.id, 2022).

Peran konsultan pajak dalam profesi ini memiliki peran yang bernilai baik untuk sektor pemerintahan maupun swasta. Bagi pemerintahan, konsultan pajak berfungsi sebagai pendidik bagi wajib pajak, sementara bagi sektor swasta, mereka membantu mengurus, merencanakan, memberikan konsultasi, dan melaporkan pajak tepat waktu guna menghindari denda. Konsultan pajak adalah seseorang atau lembaga yang memberikan layanan konsultasi perpajakan kepada wajib pajak, membantu mereka untuk memahami hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Akan tetapi, menjadi konsultan pajak di Indonesia tidaklah mudah karena terkait dengan beberapa persyaratan penting, termasuk memiliki Sertifikasi Konsultan Pajak (SKP). Untuk meniti karir sebagai konsultan pajak, diperlukan minat yang kuat, yaitu penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dan lingkungan luar yang melibatkan bidang perpajakan.

Ketika seseorang memilih karir untuk masa depan, mereka akan mempertimbangkan berbagai faktor yang membuatnya tertarik atau tidak tertarik pada suatu bidang pekerjaan. Beberapa pertimbangan utama yang menjadi fokus diantaranya yaitu: penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja.

Penghargaan Finansial hingga kini masih dianggap sebagai indikator untuk mengukur nilai atas jasa yang sudah dilaksanakan oleh karyawan sebagai bayaran yang akan mereka terima. Motivasi seorang karyawan untuk bekerja tidak hanya

berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonominya saja, tetapi juga ada alasan kuat yang mendasari mengapa seseorang bekerja terkait pemenuhan kebutuhan fisiologis. Penghargaan finansial menjadi faktor penting dalam pemilihan profesi karena tujuan utama dari bekerja adalah untuk mendapatkan imbalan finansial atau gaji. Penghargaan finansial merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi saat memilih profesi mereka (Yulianti et al., 2022).

Pengakuan profesional adalah bentuk penghargaan non-finansial yang mencakup apresiasi terhadap prestasi seseorang. Artinya, ketika memilih profesi, tidak hanya berfokus pada mendapatkan imbalan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk diakui karena prestasinya dan ingin mengembangkan diri. Pengakuan profesional menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu, elemen-elemen dalam pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, diakui atas prestasi yang dicapai, kesempatan untuk naik pangkat, dan menghargai keahlian tertentu akan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam memilih minat karir sebagai konsultan pajak (Yulianti et al., 2022).

Pertimbangan mengenai lapangan kerja meliputi faktor keamanan kerja, ketersediaan lapangan kerja, dan aksesibilitas terhadap lowongan pekerjaan. Faktor-faktor ini menjadi pertimbangan bagi mahasiswa ketika memilih karir sebagai konsultan pajak, terutama saat kondisi perekonomian sedang menurun dan mencari pekerjaan menjadi sulit. Mahasiswa cenderung memperhatikan kondisi pasar kerja baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Bagi mereka yang memiliki keterbatasan informasi, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka

dalam mengetahui dan mengakses lapangan pekerjaan, sehingga pertimbangan pasar kerja menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum memilih pekerjaan atau profesi tertentu (Yulianti et al., 2022).

Dalam hal ini, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak menjadi hal yang penting. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum akuntansi, serta memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam merekrut karyawan yang berkualitas di bidang konsultan pajak.

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut penulis yang dirangkai dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya konsultan pajak di Indonesia berbanding terbalik dengan jumlah wajib pajak yang bertambah setiap tahunnya.
2. Minimnya minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak di Indonesia.

3. Penghargaan finansial seringkali menjadi pertimbangan utama bagi mahasiswa ketika memilih karir. Jika gaji yang ditawarkan dalam karir konsultan pajak tidak cukup menarik bagi mahasiswa, maka minat mereka untuk berkarir dalam bidang ini mungkin menurun.
4. Pengakuan Profesional konsultan pajak meliputi kemampuan dalam bidang akuntansi, pajak, dan hukum pajak. Mahasiswa akuntansi perlu memahami dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang ini untuk menjadi konsultan pajak yang kompeten serta memerlukan apresiasi atas prestasi yang dicapainya.
5. Jika lingkungan kerja dalam bidang konsultan pajak dianggap tidak menyenangkan atau tidak cocok bagi mereka, maka minat mereka untuk berkarir dalam bidang ini mungkin menurun.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas Internasional Batam, Universitas Universal, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam, dan Universitas Ibnu Sina Semester 3, 4, 5, 6 dan 7.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan variabel independen yaitu Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Pertimbangan Pasar Kerja, sedangkan variabel dependennya adalah minat mahasiswa berkarir sebagai Konsultan Pajak.
3. Responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 mahasiswa akuntansi

Universitas Internasional Batam, Universitas Universal, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam, dan Universitas Ibnu Sina.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak ?
2. Apakah Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak ?
3. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh Penghargaan Finansial terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak ?
2. Menguji secara empiris pengaruh Pengakuan Profesional terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak ?
3. Menguji secara empiris pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak ?

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, adapun manfaat dari

dilakukannya penelitian ini ialah antara lain :

▪ **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan dan tambahan bukti empiris mengenai penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak di Universitas Kota Batam sehingga dapat dijadikan referensi dan pemikiran untuk penelitian berikutnya.

▪ **Manfaat Praktis**

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak

Bagi Akademi

Hasil penelitian ini dapat menjadi media sosialisasi untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. Pendekatan ilmu praktis dalam aktivitas perkuliahan, dapat diterapkan untuk menarik minat belajar dan mengembangkan pola pikir kritis mahasiswa akuntansi.

Bagi para peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan riset untuk meneliti mengenai pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak.